

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Agama dalam rangka memberikan pelayanan bimbingan keagamaan kepada masyarakat membentuk beberapa unit kerja diantaranya yaitu: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha.<sup>1</sup>

Satuan layanan yang dibentuk oleh Kementerian Agama tersebut memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dalam memberikan pembinaan dan pelayanan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dari berbagai kalangan agama, baik itu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu maupun Budha terkait dengan sumber daya manusia, manajemen, maupun sarana atau media pembinaan dan pelayanannya.<sup>2</sup>

Penyuluhan merupakan istilah yang sering digunakan dalam program penerangan kepada masyarakat, baik program dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Istilah penyuluh ini diambil dari kata suluh atau obor yang berfungsi sebagai penerangan untuk menerangi kondisi yang gelap.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Jamil Asnawati et al., *Peran Puluh Agama Islam Non PNS Dalam Menjaga Religiositas Masyarakat Di Kota Pekalongan* (Jakarta: Litbangdiklat Press. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2020). h. 5.

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 6.

<sup>3</sup>Fariza Makmun dan Faizal, "Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Bina' Al-Ummah* 16, no. 1 (2021): 37–52.

Penyuluh Agama merupakan seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan.<sup>4</sup> Penyuluh Agama pula merupakan ujung tombak yang berperan penting dalam upaya membimbing masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara kaffah.<sup>5</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 bahwasanya penyuluh agama ialah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa. Penyuluh Agama pula merupakan sebuah profesi yang memiliki peran penting dalam upaya penyebaran syiar Islam kepada masyarakat.

Allah berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ (١٠٤)

<sup>4</sup>Sri Muchlis, "WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (2020): 134–142.

<sup>5</sup>Zulman, "Strategi, Metode Dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam," *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang* 4, no. 2 (2020): 115–131.

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat Alquran di atas, tentu saja hal ini berkaitan dengan tugas penyuluh agama Islam dalam hal menasehati, mendorong, memotivasi, memberikan penerangan serta mensyiarkan ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai agama kepada masyarakat guna untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Zainal Arifin Zakaria di dalam karyanya tafsir inspirasi menjelaskan secara singkat bahwasanya tafsiran surah Ali-Imran ayat 104: agar semua bahagia, dakwah terus dikumandangkan. Di mana ma’ruf berarti segala amal perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt, sedangkan munkar ialah segala bentuk perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah. Kesempurnaan dari persaudaraan itu ialah saling mengajak kepada kebaikan serta mencegah dari perbuatan kejahatan dan dosa.<sup>7</sup>

Dengan demikian, Penyuluh Agama Islam merupakan para dai dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Di samping itu pula Penyuluh Agama Islam merupakan barisan terdepan Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas untuk membimbing

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Alqur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2010). h. 79.

<sup>7</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Dari Kitab Suci Alqur’an* (Medan: Duta Azhar, 2018). h. 84.

umat Islam untuk mencapai kehidupan yang bahagia, tenang dan sejahtera secara lahir batin baik di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Ketika memberikan penyuluhan kepada masyarakat, metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi target tujuan penyuluhan. Karena metode merupakan sebuah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu guna untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sangat penting karena penggunaan metode atau cara yang tepat merupakan sebagian dari keberhasilan kegiatan penyuluhan/dakwah itu sendiri. Allah SWT telah menjelaskan tentang metode dakwah yang dapat digunakan, sebagai mana firman Allah di dalam qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>9</sup>

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan sebuah bentuk penghambaan manusia kepada sang

<sup>8</sup>Agung Munawar Juanda, “Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam,” *Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Penyuluh Agama Islam Di Sukabumi* 01, no. 01 (2021): 16–30.

<sup>9</sup>RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya*. h. 382.

penciptanya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat di dalam surah Az-Dzariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas mengandung makna bahwa manusia dan jin harus patuh dan tunduk kepada Allah Swt. Di dalam Islam ibadah memiliki konteks yang sangat luas, karena ibadah dapat dipahami sebagai segala bentuk perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan dan perintah serta pengakuan kerendahan dirinya dihadapan Allah Swt sebagai sang pencipta.<sup>11</sup>

Ibadah sholat di dalam Islam, memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah- ibadah lainnya. Shalat pula merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikannya didalam kehidupan kita. Orang yang sadar akan kewajibannya sebagai seorang hamba pasti ia tidak akan meninggalkan sholat.

Desa Dahari Selebar merupakan sebuah desa pesisir yang terletak di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya ialah sebagai nelayan. Di mana dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 756.

<sup>11</sup>Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13.

nelayan, masyarakat harus bekerja keras mencari nafkah ditengah lautan demi untuk kebutuhan hidup keluarganya sehingga terkadang sering mengabaikan ibadah sholat. padahal shalat itu merupakan suatu kewajiban bagi orang Islam dan kelak akan diperhitungkan kan pada hari akhirat kelak.

Bagi orang Islam yang memahami akan tujuan ia diciptakan serta memahami arti kehidupan maka ia tetap akan melaksanakan ibadah sholat dan tidak berani untuk meninggalkannya walaupun dalam situasi dan kondisi apapun.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan sholat bagi masyarakat nelayan ini, maka penyuluh agama dirasa sangat perlu untuk memberikan motivasi, sorongan serta bimbingannya guna untuk menyadarkan masyarakat nelayan betapa pentingnya ibadah sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana metode penyuluh agama memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Metode Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kesadaran Wajib Sholat Lima Waktu Bagi Masyarakat Nelayan Di Perkampungan Nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk metode penyuluh agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara?
2. Apa hambatan penyuluh Agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana bentuk keberhasilan penyuluh Agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bentuk metode penyuluh Agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui hambatan metode penyuluh Agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui bentuk keberhasilan penyuluh Agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan pembaca dalam memahami maksud judul proposal penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain, yaitu:

##### 1. Metode

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.<sup>12</sup> Pada penelitian ini metode yang dimaksud ialah cara atau jalan yang digunakan oleh penyuluh Agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

##### 2. Penyuluh Agama

Penyuluh agama merupakan pembimbing umat dalam rangka pembinaan mental, moral serta ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Jadi, Penyuluh agama yang dimaksud peneliti ialah seorang juru dakwah yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, serta penerangan kepada masyarakat dalam memberikan motivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

---

<sup>12</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pres, 2018). h. 134.

<sup>13</sup>Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluh Agama," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 17 (2011): 271–289.



### 3. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perbuatan kearah tujuan.<sup>14</sup> Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah motivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

### 4. Sholat Lima Waktu

Secara bahasa sholat berarti doa. Sedangkan sholat menurut istilah merupakan suatu ibadah yang berupa perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>15</sup> Pada penelitian ini sholat yang dimaksud ialah keadaan sholat lima waktu masyarakat nelayan di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

### 5. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir serta bergantung hidup mereka dari hasil laut.<sup>16</sup> Adapun masyarakat nelayan yang dimaksud didalam penelitian ialah masyarakat nelayan yang tinggal di perkampungan nelayan Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

---

<sup>14</sup>Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makasar: Aksara Timur, 2018). h. 121.

<sup>15</sup>Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, Cetakan I. (Bandar Lampung: Phoenix, 2019). h. 65.

<sup>16</sup>Lady J. V. Lontoh, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Sekitar Kawasan Reklamasi Di Kecamatan Sario Kota Manado," *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 2 (2016): 103–113.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan penyuluhan Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam didalam bidang bimbingan penyuluhan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui metode penyuluh agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat bagi masyarakat nelayan.
- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah dengan mengerjakan sholat lima waktu.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang metode penyuluh agama dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka skripsi ini dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab yang berkaitan satu dengan yang

lainnya. Untuk lebih jelasnya, adapun sistematika penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis yang berisikan kerangka teori, kerangka konsep yang meliputi: pengertian penyuluh agama, peran dan fungsi penyuluh agama, bentuk-bentuk metode penyuluh agama, pengertian motivasi, teori motivasi Abraham Maslow, pengertian sholat, waktu sholat lima waktu, pengertian masyarakat nelayan, serta kajian terdahulu.

Bab III, metodologi penelitian yang berisikan, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian, metode penyuluh agama Islam dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan desa Dahari Selebar kecamatan Talawi kabupaten Batu Bara, hambatan yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan desa Dahari Selebar kecamatan Talawi kabupaten Batu Bara, bentuk keberhasilan penyuluh agama Islam dalam memotivasi kesadaran wajib sholat lima waktu bagi masyarakat nelayan di perkampungan nelayan desa Dahari Selebar kecamatan Talawi kabupaten Batu Bara, serta pembahasan.

Bab V, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.